



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 9757-9767

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Homestay Sebagai Sarana Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Desa Liya Onemelangka

Devy Dwi Fajri^{1✉}, Normayasari²

Ekowisata Bahari, Akademi Komunitas Kelautan dan Perikanan Wakatobi

Email: devydwifajri@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Wakatobi merupakan destinasi prioritas di Indonesia yang terdiri dari empat pulau dan dipisahkan oleh lautan. Sebagian besar pendapatan daerah berasal dari sektor perikanan dan kelautan. Selain itu, masyarakat nelayan yang tinggal di desa pesisir Wakatobi juga membudidayakan rumput laut, salah satunya Desa Liya Onemelangka. Kehidupan nelayan dan pembudidaya rumput laut telah menarik minat wisatawan. Namun demikian, wisatawan yang berkunjung tidak berwisata dalam waktu yang lama. Hal ini karena belum adanya komponen pariwisata yang menunjang kegiatan pariwisata yaitu akomodasi. Bentuk akomodasi yang sesuai untuk dibuat di desa ini adalah *homestay*. Hingga saat ini belum tersedia *homestay* di Desa Liya Onemelangka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kesiapan berdasarkan kriteria tuan rumah, akomodasi, dan aktivitas. Namun demikian, manajemen, lokasi, higienitas dan kebersihan, keamanan, promosi dan pemasaran, serta prinsip keberlanjutan belum memenuhi kriteria. Selanjutnya, diperlukan pemberdayaan secara berkelanjutan untuk mewujudkan *homestay* di Desa Liya Onemelangka.

Kata Kunci: *Homestay*, Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Komponen Pariwisata.

Abstract

Wakatobi is a priority destination in Indonesia, which is made up four islands and separated by the oceans. Most of the county revenue comes from fisheries and marine sectors. Furthermore, communities of fishermen living in the Wakatobi coastal village also cultivate seaweed, one of them is Liya Onemelangka Village. The lives of fishermen and seaweed breeders have attracted tourists. Nevertheless, tourists who visit don't travel in a long time. This is because of unavailability of components tourism which is accommodations. Suitable accommodations in the village are homestay. Currently there is no homestay in Liya Onemelangka Village. The study involves a qualitative approach

with a kind of descriptive research. Studies show that communities already have a readiness based on host criteria, accommodation criteria, and activity criteria. Nevertheless, management, location, hygienic and cleanliness, safety, promotion and marketing, and sustainability principles doesn't quite fit the criteria yet. Furthermore, it takes continual empowerment to realize homestay in Liya Onemelangka Village.

Keyword: *Homestay, Coastal Community Empowerment, Component of Tourism*

PENDAHULUAN

Wakatobi merupakan salah satu destinasi prioritas pariwisata di Indonesia yang dikenal memiliki keunggulan keindahan surga bawah laut. Selain keindahan bawah laut, Wakatobi juga menawarkan keindahan daratan yang masih sangat alami serta adat tradisi masyarakat pesisir yang masih kental. Wakatobi terdiri dari empat pulau yaitu Pulau Wangi-Wangi, Pulau Kaledupa, Pulau Tomia dan Pulau Binongko yang dipisahkan oleh laut. Hal ini menyebabkan penghasilan daerah yang paling besar bagi Wakatobi berasal dari sektor perikanan dan kelautan (BPS Wakatobi, 2023). Sektor perikanan dan kelautan yang dominan tidak lepas dari peran masyarakat Wakatobi yang kehidupannya sangat erat dengan laut. Mayoritas desa yang ada di Wakatobi adalah desa pesisir. Sebagian besar penduduk desa pesisir di Wakatobi bekerja sebagai nelayan dan pembudidaya rumput laut. Desa Pesisir yang cukup produktif menghasilkan rumput laut dan hasil tangkapan nelayan ialah Desa Liya Onemelangka. Desa ini berada di pesisir Pulau Wangi-Wangi. Kegiatan nelayan sebagai penangkap ikan dan pembudidaya rumput laut di desa ini telah mendapat perhatian dari wisatawan yang berkunjung ke Pulau Wangi-Wangi. Berdasarkan informasi yang diperoleh masyarakat desa, sudah ada beberapa wisatawan yang berkunjung ke Desa Liya Onemelangka untuk melihat para nelayan menangkap ikan dan membudidayakan rumput laut. Dengan demikian, Desa Liya Onemelangka memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata.

Sebagai suatu destinasi wisata, tentu daya tarik wisata yang ada perlu dikemas sedemikian rupa, agar wisatawan yang berkunjung tidak hanya berkunjung dalam waktu singkat. Semakin lama waktu kunjungan wisatawan akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pengemasan daya tarik wisata perlu didukung adanya komponen pariwisata. Menurut Inskeep, 1991 dalam Ngamhui, 2007, komponen perencanaan pariwisata terdiri dari atraksi dan aktivitas wisata, akomodasi, fasilitas dan layanan wisata lainnya, transportasi, infrastruktur lainnya, dan kelembagaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajri dan Santoso, 2023, menjelaskan bahwa Desa Liya Onemelangka memerlukan perbaikan amenities desa meliputi pemasangan lampu jalan, pembuatan fasilitas umum seperti toilet, tempat parkir, tempat sampah, dan *homestay*.

Berdasarkan kebutuhan amenities desa tersebut, pendirian *homestay* merupakan komponen paling penting agar wisatawan dapat tinggal lebih lama.

Desa Liya Onemelangka hingga saat ini belum memiliki akomodasi bagi wisatawan. Wisatawan yang kebetulan berkunjung ke Desa Liya Onemelangka harus menggunakan akomodasi berupa resort, hotel, penginapan, dan *homestay* yang berada di luar desa. Dengan demikian, diperlukan adanya pembangunan akomodasi untuk memudahkan kunjungan wisatawan ke Desa Liya Onemelangka. Dalam rangka mewujudkan pembangunan sarana akomodasi tentu diperlukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan kompetensi, kemampuan pribadi, kreatifitas, dan kebebasan bertindak setiap individu dari suatu kelompok masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya, sehingga dapat meningkatkan kapasitasnya dengan cara berpartisipasi dalam mewujudkan kualitas diri dan komunitas (Payne dalam Wijana, 2020).

Desa Liya Onemelangka merupakan desa yang masih sangat alami dan termasuk di wilayah Taman Nasional Wakatobi. Kehidupan masyarakatnya masih kental dengan tradisi dan kearifan lokal. Oleh sebab itu, bentuk akomodasi yang sesuai ialah *homestay*. *Homestay* adalah penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya (Permenparekraf, 2014). *Homestay* merupakan usaha penginapan untuk wisatawan dengan menggunakan sebagian dari tempat tinggal pemilik *homestay* (Kalpikawati, Pinaria, Febrianto, 2019). Nilai utama keberadaan *homestay* ialah keikutsertaan wisatawan dalam kehidupan masyarakat lokal, sehingga wisatawan bisa merasakan nilai budaya tradisi kehidupan sehari-hari maupun keindahan alam dan atraksi wisata (Sugandi, Paturusi, dan Wiranatha, 2020). Menurut Lynch dalam Mustika dan Habibie, 2017, ruang pribadi pada sebuah rumah yang dijadikan *homestay* dapat dijadikan ruang umum, berbeda dengan akomodasi lainnya yang membuka ruang pribadi mereka khusus untuk karyawan. Kriteria *homestay* berdasarkan *ASEAN Homestay Standard, 2016* yaitu ketersediaan pemilik rumah, akomodasi, aktivitas, pengelolaan, lokasi, higienitas dan kebersihan, kenyamanan dan keamanan, promosi dan pemasaran, serta prinsip keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di Desa Liya Onemelangka Kec. Wangi-Wangi Selatan Kab. Wakatobi dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Juni tahun 2023. Pertimbangan memilih lokasi tersebut karena merupakan salah satu desa pesisir Wakatobi yang memiliki potensi daya tarik wisata dan sudah sering mendapatkan kunjungan dari wisatawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli yaitu pihak-pihak yang terkait dengan topik penelitian ini dan berdasarkan hasil observasi langsung ke lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal penelitian dan karya-karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan *Forum Group Discussion* (FGD). Teknik observasi dilakukan dengan mengamati situasi dan keadaan di desa Liya Onemelangka. Sementara itu, teknik wawancara dilakukan secara mendalam kepada *key informants* yaitu pihak-pihak terkait elemen pendukung pembuatan *homestay* di Desa Liya Onemelangka. Kemudian dilanjutkan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan mengundang masyarakat lokal dan perangkat desa untuk mengetahui kesiapan masyarakat untuk pembuatan *homestay* di Desa Liya Onemelangka. Seluruh hasil pengumpulan data baik dari observasi, wawancara dan *Forum Grous Discussion* (FGD) dianalisis secara deskriptif kualitatif dimana dilakukan reduksi data hingga triangulasi untuk mendapatkan kesimpulan yang menjawab tujuan dari topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Liya Onemelangka merupakan desa pesisir di wilayah selatan Pulau Wangi-Wangi. Nama Liya berasal dari bahasa daerah setempat yang berarti banyak goa, sedangkan Onemelangka berarti pasir putih yang panjang. Desa Liya Onemelangka menggambarkan bahwa desa ini memiliki pasir putih yang memanjang dan banyak gua. Kondisi geografis desa ini berbeda dengan Pulau Wangi-Wangi dibagian utara yang ombaknya cukup besar. Wilayah pesisir desa ini memiliki ombak cenderung kecil, sehingga cocok digunakan sebagai lokasi budidaya rumput laut. Sebagian besar masyarakat desa bekerja sebagai nelayan dan pembudidaya rumput laut. Informasi yang diperoleh dari masyarakat lokal, sudah ada kunjungan wisatawan ke desa ini karena tertarik untuk melihat secara langsung teknik penangkapan ikan dan pembudidayaan rumput laut yang dilakukan

oleh warga desa. Namun demikian, wisatawan yang berkunjung tersebut tidak bisa berkunjung dalam waktu yang lama karena desa ini belum mengelola potensi daya tarik wisata yang ada.

Dalam rangka mendorong potensi daya tarik wisata serta menunjang kunjungan wisatawan agar dapat berkunjung lebih lama ke Desa Liya Onemelangka, diperlukan komponen perencanaan pariwisata. Komponen perencanaan pariwisata terdiri dari atraksi dan aktivitas wisata, akomodasi, fasilitas dan layanan wisata lainnya, transportasi, infrastruktur lainnya, dan kelembagaan. Desa Liya Onemelangka memiliki komponen perencanaan pariwisata berupa daya tarik wisata alam, budaya dan tradisi yang berpotensi untuk dikembangkan. Daya tarik alam tersebut antara lain Mata Air Walobu, Mata Air Efo'ou, Mata Air Vasaridi, Mata Ehaou, Goa Kelelawar, Tarian Lariangi Kareke, Daya tarik budaya dan tradisi berupa acara adat dan alat musik. Alat musik tradisional Desa Liya Onemelangka ialah Ndengu-ndengu, Tafa-tafa, Mbololo, Ganda Lonso. Selanjutnya, acara adat Desa Liya Onemelangka ialah Karia, Sombo, Kawia, dan Karia Lengko. Komponen fasilitas umum pendukung untuk wisatawan seperti akses jalan, transportasi, sarana telekomunikasi, air bersih, dan listrik sudah tersedia. Komponen kelembagaan juga sudah tersedia yaitu perangkat desa dan kelompok nelayan yang digunakan masyarakat sebagai sarana untuk mengambil keputusan bersama. Komponen yang sama sekali belum tersedia adalah akomodasi. Akomodasi sangat diperlukan dalam rangka mendorong wisatawan untuk bisa menghabiskan waktu lebih lama di Desa Liya Onemelangka.

Pembuatan akomodasi yang sesuai dibuat di Desa Liya Onemelangka dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat lokal. Langkah awal pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam FGD untuk menentukan model akomodasi yang sesuai. Hasil pengamatan lapangan dan diskusi dengan masyarakat, menunjukkan bahwa *homestay* merupakan akomodasi yang sesuai dengan desa ini. Hal ini karena letak Desa Liya Onemelangka berada dalam Kawasan Taman Nasional Wakatobi, wilayah desa yang masih alami, serta masyarakat yang masih menjaga adat dan tradisi kearifan lokal. Terdapat 20 kepala keluarga yang bersedia rumahnya dijadikan sebagai *homestay*. Perencanaan pendirian *homestay* yang akan dibuat di Desa Liya Onemelangka mengacu pada kriteria *ASEAN Homestay Standards*. Berikut ini beberapa kriteria yang telah memenuhi persyaratan dalam pembuatan *homestay*:

1. Tuan rumah

- a. Lokasi rumah yang akan dijadikan *homestay* berada dekat dengan daya tarik wisata, yaitu pesisir pantai dan mata air.
- b. Desa Liya Onemelangka memiliki organisasi yang baik dalam mengelola masyarakatnya melalui koperasi nelayan. Koperasi ini telah berhasil menjalankan program untuk kesejahteraan masyarakat seperti program pelatihan *homestay*, program pelatihan pengolahan rumput laut, dan program pelatihan pelampung batok kelapa ramah lingkungan dari KKP
- c. Pusat Komunitas yang digunakan sebagai basis pengoperasian diawal rintisan *homestay* dan kegiatan seperti upacara penyambutan, pertunjukan budaya dikoordinir oleh koperasi nelayan bekerjasama dengan perangkat desa.
- d. Seluruh calon penyedia *homestay* tidak memiliki catatan criminal.
- e. Seluruh calon penyedia *homestay* dalam keadaan sehat dan bebas dari penyakit menular.
- f. Pelatihan *homestay* sudah diberikan kepada masyarakat calon penyedia *homestay*.

2. Akomodasi

Kondisi rumah

- a. Struktur rumah calon penyedia *homestay* dalam kondisi baik, stabil, dan aman (atap, dinding, pintu).
- b. Desain dan material bangunan mencerminkan identitas masyarakat lokal.
- c. Rumah yang akan dijadikan sebagai *homestay* telah memiliki kamar yang terpisah dengan kamar lainnya.
- d. Rumah telah memiliki toilet/ kamar mandi.
- e. Rumah telah memiliki aliran listrik.
- f. Rumah telah memiliki persediaan air bersih setiap saat.

Kondisi kamar

- a. Kamar yang tersedia sudah memiliki perabotan berupa tempat tidur, kipas angin, meja, lemari, cermin, stopkontak, dan obat nyamuk.
- b. Masing-masing rumah menyiapkan satu sampai dua kamar untuk digunakan sebagai kamar bagi wisatawan.
- c. Memiliki tipe tempat tidur tunggal, kasur dan bantal yang nyaman.
- d. Memiliki jendela dan sirkulasi udara yang baik, meskipun belum dipasang kasa nyamuk.

- e. Sprei yang disediakan bersih, serta sudah mempunyai persediaan spreii yang cukup sebagai cadangan penggantian spreii secara rutin.

Kamar mandi/ Toilet

- a. Toilet yang tersedia menyediakan kloset jongkok disetiap rumah yang akan dijadikan *homestay*.
- b. Fasilitas dalam kamar mandi tersedia dengan baik, seperti sabun, sampo, dan pintu kamar mandi yang bisa dikunci.
- c. Ketersediaan air bersih yang cukup setiap saat.

3. Aktivitas

Aktivitas dan kegiatan yang diunggulkan sebagai daya tarik adalah kehidupan nelayan pembudidaya rumput laut, melihat pertunjukan tarian lariangi kareke diiringi musik tradisional khas Desa Liya Onemelangka yaitu Tafa-tafa, Ndengu-ndengu, dan Mbololo. Aktivitas pariwisata yang ditawarkan juga melibatkan wisatawan berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal, Konsep yang ditawarkan salah satunya adalah eduwisata budidaya rumput laut. Paket *Homestay* merupakan paket wisata yang menjadi penunjang agar wisatawan dapat tinggal lebih lama di Desa Liya Onemelangka dan merasakan kehidupan masyarakat lokal.

Selain beberapa kriteria yang telah memenuhi syarat. Terdapat juga beberapa kriteria yang belum memenuhi syarat, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

- a. Manajemen *homestay* akan dikelola oleh organisasi yang khusus mengelola pariwisata serta terdapat struktur organisasi didalamnya. Pembentukan manajemen sedang dalam tahan penyusunan struktur organisasi.
- b. Tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan *homestay* akan dibuat dalam bentuk struktur organisasi disertai dengan peran, tugas dan tanggungjawab yang jelas.
- c. Perlu pembuatan database untuk pengelola *homestay* yang berisi informasi seperti alamat rumah, nomor telepon keluarga yang bisa dihubungi saat keadaan darurat, pengetahuan, dan keahlian.
- d. Database wisatawan dibuat berdasarkan untuk memuat informasi jumlah wisatawan, daerah asal, ama tinggal wisatawan, keluhan, kesan, dan pesan wisatawan.
- e. Pembuatan kerjasama paket dengan tour operator, *homestay* di desa lainnya

yang sudah beroperasi, pengelola hotel dalam rangka pengembangan paket wisata.

2. Lokasi

Akses menuju Desa Liya Onemelangka dari bandara dan pelabuhan. Terdapat gardu bertuliskan nama desa di jalan utama memasuki Desa Liya Onemelangka. Rumah yang akan dijadikan *homestay* akan diberi papan penanda.

3. Higienitas dan Kebersihan

- a. Seluruh ruangan harus bersih bebas dari bau tidak sedap, debu, dan sarang laba-laba. Rutin membersihkan rumah dengan menggunakan desinfektan bebas dari noda, dan debu.
- b. Area sekitar rumah harus bebas dari sampah, saluran air tidak tersumbat, dan bebas dari nyamuk.
- c. Calon penyedia *homestay* mempercantik rumah dengan taman dengan tanaman lokal yang terpelihara secara baik.
- d. Calon penyedia *homestay* perlu memiliki dapur dalam kondisi baik, sirkulasi udara yang bagus, dan bersih. Peralatan masak dalam keadaan bersih, baik, dan kering. Bahan makanan harus segar dan bersih. Penyajian makanan tertutup rapat serta disediakan dengan air minum yang bersih dan tertutup.
- e. Calon penyedia *homestay* menyiapkan sabun, sampo, tisu toilet, dan handuk bersih.

4. Keamanan

- a. Pendampingan keamanan dan keselamatan bagi wisatawan selama berada di Desa Liya Onemelangka, baik pada saat melakukan aktivitas wisata, maupun saat sedang menginap di *homestay*.
- b. Personel keamanan harus punya keahlian dasar penanganan pertolongan pertama dan penyelamatan saat kondisi darurat.
- c. Fasilitas bagi wisatawan harus dilengkapi dengan peralatan keamanan, misalnya ada pagar pembatas atau jaket pelampung bagi wisatawan.
- d. Wisatawan diberikan pengarahan tentang aspek keselamatan dalam setiap kegiatan wisata ataupun di dalam

5. Promosi dan pemasaran

Pembuatan paket wisata yang dilakukan melalui sosial media, leaflet, dan kerjasama dengan tour operator yang sudah ada di Pulau Wangi-Wangi. Paket wisata yang

ditawarkan utamanya ialah destinasi yang berada di wilayah Desa Liya Onemelangka dan bekerjasama dengan destinasi wisata lainnya yang ada di Pulau Wangi-Wangi.

6. Prinsip Keberlanjutan

- a. Menggunakan tenaga kerja masyarakat lokal, memberi insentif dan bonus sesuai dengan kinerja.
- b. Mencegah wisatawan melakukan kegiatan yang mengeksploitasi masyarakat lokal, tumbuhan, dan hewan.
- c. Mengelola pembuangan sampah agar tidak mencemari lingkungan.
- d. Memberi edukasi kepada wisatawan tentang kode etik berwisata, serta memastikan masyarakat lokal dan wisatawan turut serta melaksanakan konservasi dan keanekaragaman hayati.
- e. Memastikan pembuatan bangunan dan konstruksi
- f. Membuat pojok informasi dan pameran budaya yang mudah diakses oleh wisatawan.
- g. Melibatkan usaha mikro yang terkait dengan kebutuhan *homestay*.
- h. Membeli kebutuhan *homestay* melalui usaha mikro.
- i. Membatasi kontak fisik antara wisatawan dan lingkungan alam yang sensitif guna menjaga keberlanjutan lingkungan.
- j. Memberi edukasi kepada wisatawan untuk menghormati budaya dan kearifan lokal.
- k. Memberi edukasi kepada masyarakat dan wisatawan untuk menjaga perilaku agar terhindar dari bahaya seks bebas dan penggunaan obat-obatan terlarang.

Berdasarkan sembilan kriteria yang diukur untuk kesiapan masyarakat Desa Liya Onemelangka dalam pembuatan *homestay*, maka diperlukan pemberdayaan berkelanjutan agar seluruh kriteria dapat terpenuhi. Langkah pemberdayaan yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pembentukan organisasi pengelola *homestay* yang didalamnya terdapat struktur organisasi dilengkapi dengan tugas dan tanggung jawab pengelola *homestay*.
2. Pembuatan database pengelola *homestay* untuk memudahkan pengelolaan dan kerjasama paket wisata dengan pihak luar.
3. Pembuatan papan nama penanda di setiap titik daya tarik wisata dan *homestay*.
4. Menjaga kebersihan dan higienitas lokasi didalam dan diluar area *homestay* serta lokasi daya tarik wisata.

5. Ketersediaan SDM pemandu wisata dan keamanan yang mendampingi keselamatan dan keamanan wisatawan di *homestay* dan lokasi daya tarik wisata.
6. Ketersediaan peralatan keselamatan dan keamanan bagi aktivitas wisatawan.
7. Kerjasama pembuatan paket promosi daya tarik wisata dan *homestay* didampingi oleh para ahli baik dari pihak swasta, pemerintah, serta civitas akademik.
8. Pelatihan penerapan prinsip keberlanjutan meliputi edukasi etika berwisata, pertolongan pertama, keadaan darurat, pemandu ekowisata, *hospitality*, dan paket wisata.

SIMPULAN

Desa Liya Onemelangka memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata pesisir. Upaya mendorong aktivitas wisata di Desa Liya Onemelangka dapat dilakukan melalui pemenuhan komponen pariwisata. Komponen pariwisata yang saat ini sangat dibutuhkan di desa ini ialah *homestay*. Keberadaan *homestay* diharapkan mampu mendorong wisatawan untuk berkunjung dan tinggal lebih lama, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Berdasarkan sembilan kriteria *ASEAN Homestay Standards*, kesiapan masyarakat lokal telah memenuhi tiga kriteria yaitu kriteria tuan rumah, akomodasi, dan aktivitas. Namun demikian, tujuh kriteria lainnya yaitu kriteria manajemen, lokasi, higienitas dan kebersihan, keamanan, promosi dan pemasaran, serta prinsip keberlanjutan perlu pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat lokal dan pendampingan dari para pemangku kepentingan sangat diperlukan sebagai upaya mencapai semua kriteria tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- The ASEAN Secretariat. Criteria. ASEAN Homestay Standard. The ASEAN Secretariat. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Wakatobi. 2023. PDRB Kabupaten Wakatobi Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2020-2022. Produk Domestik Regional Bruto. Diakses Pada 27 September 2023. Pukul 09.41 WITA.
- Fajri, Devy Dwi., dan Santoso, Heru. 2023. Manajemen Pengelolaan Daya Tarik Wisata Desa Pesisir Liya Onemelangka, Wakatobi. Jurnal Sains Manajemen, Vol. 5, No.2 (83-90).

- Kalpikawati, I.A., Pinaria, N.W.C., Febrianto, I.G.A. 2019. Identification of *Homestay* in Ubud Tourism Area and Peliatan Village Based on Asean *Homestay* Standard. Proceedings of the 1st Padjajaran Communication Conference Series, PCCS 2019. European Union Digital Library.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). 2014. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Pondok Wisata. JDIH Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta.
- Mustika, Amalia, dan Habibie, F.H. 2017. *Homestay* Managemen Programmes in the Area of New Tourism Destination in Petak Village, Pacet. Advances in Economics, Business and Management Research, Vol.28. Atlantis Press.
- Noor, M.F., Novita, A., dan Eman, S. 2020. Pembangunan Homestay Sebagai Fasilitas Pariwisata Penunjang Kesejahteraan Masyarakat Desa Budaya Pampang, Samarinda. Epigram Vol. 17 No. 2 : 133-142.
- Puspitasari, Devi, dkk. 2019. Persepsi dan Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Wukirsari Bantul. Jurnal Kawistara, Vol. 9, No. 1.
- S Ngamhui. 2007. The Components of Tourism Development. Related Concepts, Theory, and Literature. Prince of Songkla University.
- Sugandi, Y.B.W, Paturusi, S.A., dan Wiranatha, A.S. 2020. Community- Based *Homestay* Managemen in the Village Tourism of Tete Batu, Lombok. E- Journal of Tourism Vol.7. No.2 (2020): 369-383.
- Wijana, Putu Ade. 2020. Pemberdayaan Pemandu Wisata Lokal Di Daya Tarik Wisata Hidden Canyon BEJI Guwang, Sebagai Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Gianyar. Journey Vol 3, No.1.